

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENABUNG PELAJAR SMAK

Maxymillianus Leo¹, Muhadjir Anwar^{2*}

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}
maxyleo13@gmail.com¹, muhadjira.ma@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terhadap minat menabung pada pelajar SMAK Seminari Garum Kabupaten Blitar. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajar SMAK Seminari Garum Kabupaten Blitar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS-SEMM menggunakan SmartPLS 3 for Windows 10 V3.2. dan Microsoft Excel 2016. Hasil penelitian menunjukkan, variabel literasi keuangan (X1) terhadap minat menabung (Y) memiliki nilai *path coefficients* sebesar 0.842, dan nilai P Values sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$; b) variabel literasi keuangan (X1) terhadap sikap menabung memiliki nilai *path coefficients* sebesar 0.273, dan nilai P Values sebesar $0,012 < \alpha = 0,05$; c) variabel norma subjektif (X2) terhadap variabel sikap menabung (X3) memiliki nilai *path coefficients* sebesar 0.473, dan nilai P Values sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$; d) variabel norma subjektif (X2) terhadap variabel minat menabung (Y) memiliki nilai *path coefficients* sebesar -0,108, dan nilai P values sebesar $0,197 > \alpha = 0,05$; f) variabel sikap menabung (X3) terhadap minat menabung (Y) memiliki nilai *path coefficients* sebesar 0.207, dan nilai P Values sebesar $0,011 < \alpha = 0,05$. Simpulan, literasi keuangan, sikap menabung, dan norma subjektif berpengaruh terhadap minat menabung.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Minat Menabung, Norma Subjektif, Sikap Menabung

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the interest in saving in SMAK Garum Seminary students, Blitar Regency. This research method is quantitative, this research is explanatory research. The population used in this study were students of SMAK Seminary Garum, Blitar Regency. The data analysis technique used in this research is PLS-SEMM using SmartPLS 3 for Windows 10 V3.2. and Microsoft Excel 2016. The results show that the financial literacy variable (X1) on the interest in saving (Y) has a path coefficients value of 0.842, and a P value of $0.000 < \alpha = 0.05$; b) the financial literacy variable (X1) on saving attitudes has a path coefficients value of 0.273, and a P value of $0.012 < \alpha = 0.05$; c) the subjective norm variable (X2) on the saving attitude variable (X3) has a path coefficients value of 0.473, and a P value of $0.000 < \alpha = 0.05$; d) the subjective norm variable (X2) on the interest in saving variable (Y) has a path coefficients value of -0.108, and a P value of $0.197 > \alpha = 0.05$; f) the saving attitude variable (X3) on the interest in saving (Y) has a path coefficients value of 0.207, and a P value of $0.011 < \alpha = 0.05$. In conclusion, financial literacy, saving attitudes, and subjective norms influence the intention to save.

Keywords: Financial Literacy, Interest in Saving, Subjective Norm, Saving Attitude

PENDAHULUAN

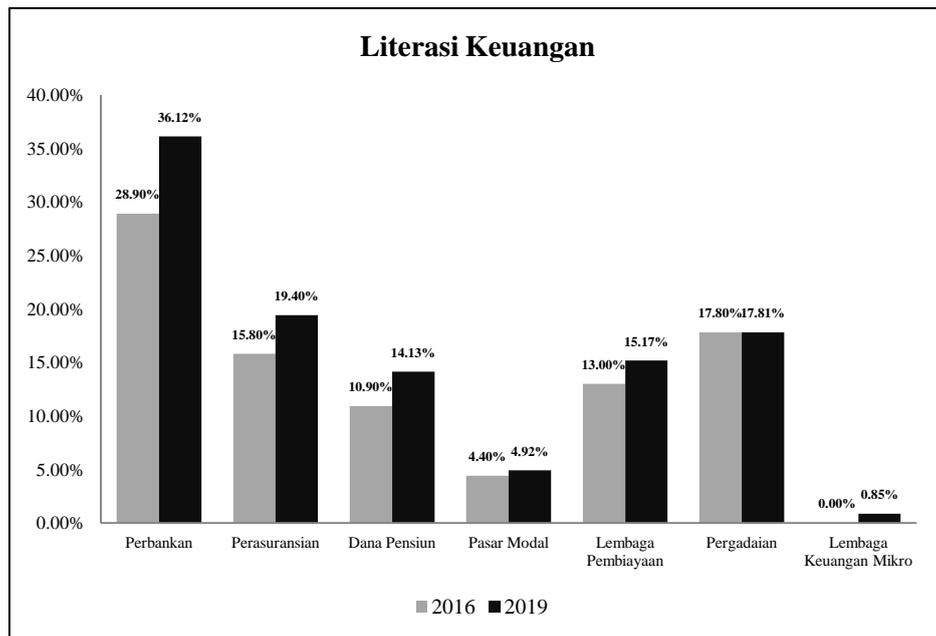
Kegiatan untuk menyisihkan uang adalah salah satu kunci untuk menjaga uang bisa diambil manfaatnya dikemudian hari salah satunya adalah menabung. Masyarakat tidak begitu sadar bagaimana cara menghemat uang. Selama ini masyarakat menabung hanya melakukannya jika memiliki kelebihan dana setelah konsumsi terpenuhi. Oleh karena itu menabung dapat diterapkan sejak dini pada anak agar kebutuhan untuk masa depan dapat diminimalkan (Chalimah et al., 2019). Banyak orang Indonesia yang percaya bahwa kebiasaan menabung hanya berlaku untuk individu. Jika individu memiliki kelebihan dana atau tabungan harus besar. Hal ini merupakan pola pikir yang kurang tepat mengenai minat menabung seseorang.

Upaya meningkatkan minat menabung terus dipacu oleh berbagai kalangan, baik pemerintah hingga swasta. Berbagai program digulirkan seperti literasi keuangan, edukasi financial sejak usia dini, dan juga beragam promosi dari perbankan. Maka pemerintah memiliki program yang disebut “edukasi keuangan dan kampanye Gerakan Ayo Menabung” untuk mendorong masyarakat agar agresif dalam menabung. Hal tersebut tertuang dalam implementasi Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 82 Tahun 2016 tentang strategi keuangan nasional inklusif. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menabung, khususnya bagi pelajar.

Rendahnya pengetahuan masyarakat akan fungsi dan tujuan fitur dan produk jasa keuangan akan menyebabkan masyarakat kurang bersedia mempertaruhkan uangnya saat menabung atau berinvestasi. Berdasar hasil survei OJK pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa dari 100 penduduk, 48 di antaranya mengaku belum siap kehilangan uang saat menabung atau berinvestasi. Jika seseorang tidak menabung, mereka cenderung menjalani gaya hidup yang boros (Marwati & Basri, 2018). Tingkat konsumsi yang tinggi seringkali menjadi ciri gaya hidup mewah. Remaja mudah terbuai oleh iklan, sulit mengontrol keuangannya, lebih mudah dipengaruhi oleh teman sebaya dalam perilakunya, dan tidak jarang mementingkan gengsinya untuk membeli barang bermerek sehingga dianggap tidak ketinggalan zaman (Amarila et al., 2017).

Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan keuangan saat ini dan pengelolaan keuangan masa depan (Rahayu & Musdholifah, 2017). Literasi keuangan sudah dipelajari secara luas oleh para peneliti dan mereka menemukan bahwa itu memiliki dampak positif terhadap keuangan

perilaku dan niat menabung (Peiris, 2021). Survei OJK menunjukkan bahwa para pelajar umumnya memiliki tingkat literasi relatif rendah. Di mana jumlah pelajar sekitar 665 juta atau 25% dari total penduduk Indonesia. Tingkat literasi hanya 16% atau jauh di bawah tingkat literasi keuangan nasional sebesar 38%. Para pelajar lebih mudah rentan dari sisi keuangan karena belum memahami pentingnya menabung atau berinvestasi, termasuk dalam menyiapkan dana darurat. Oleh karena itu, gerakan menabung untuk pelajar merupakan hal yang sangat krusial.



Gambar 1. Grafik Tingkat Literasi Keuangan Indonesia 2016 vs 2019
Sumber: Survei OJK

Berdasarkan Gambar 1, tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda masih rendah walaupun sudah menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan survey nasional pada 2019, literasi keuangan penduduk usia 15-17 tahun baru 16 persen. Kemudian, generasi muda juga lebih rentan secara finansial. Generasi muda kebanyakan menghabiskan uang untuk kesenangan dibandingkan untuk menabung dan atau berinvestasi. Generasi muda harus memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan serta membudayakan menabung sebelum berbelanja. Yang terakhir, secara statistik, generasi muda lebih mudah terperdaya ajakan *influencer*. Dalam berinvestasi, generasi muda harus memperhatikan 2L, yaitu Legal dan Logis. Tindakan konsumtif juga menyebabkan pelajar tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik, sehingga

pelajar tersebut tidak dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan (Rapih, 2016). Ketidakmampuan ini akan membatasi kemampuan pelajar untuk membuat keputusan keuangan yang sehat, yang menunjukkan bahwa ada kekurangan sistematis pendidikan keuangan dalam sistem pendidikan, yang menyebabkan kurangnya pengetahuan yang serius tentang keuangan.

Penelitian ini berdasarkan pada Theory of Planned Behaviour yang dikembangkan oleh Ajzen (1985). Teori tersebut menjelaskan bahwa keputusan minat investasi seseorang dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol (Ajzen, 2005). Theory of Planned Behaviour juga dikemukakan oleh Putra & Supadmi (2019) sebagai teori yang menjelaskan bahwa dalam berperilaku, individu cenderung sesuai persepsi pengendalian yang mana intensinya dipengaruhi oleh 3 faktor yakni sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi control.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung pelajar. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan, norma subjektif, dan sikap menabung berpengaruh terhadap minat menabung. Penelitian mengambil sampel pelajar SMAK Seminari Garum Kabupaten Blitar karena menurut data yang ada pelajar adalah usia dimana literasi keuangan pertama kali diimplementasikan. Penelitian ini juga akan menunjukkan apakah financial literasi dikalangan pelajar sudah terealisasi dengan baik.

KAJIAN TEORI

Theory Reasoned Behavior

Theory Reasoned Behavior mencetuskan teori tindakan beralasan dengan dilandasi oleh asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang logis, mempertimbangkan semua informasi yang tersedia, dan secara langsung maupun tidak langsung memperhitungkan dampak dari tindakan yang mereka lakukan (Ajzen & Fishbein, 1980). Menurut Ajzen & Fishbein (1980), teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan apakah akan dilakukan atau tidak perilaku tersebut. Niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar yaitu sikap yang berasal dari keyakinan terhadap perilaku dan norma subjektif yang berasal dari keyakinan normatif. Teori perilaku

beralasan inidikembangkan dan dilanjutkan dengan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior).

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior merupakan teori yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (Ajzen & Fishbein, 1980) yang mendeskripsikan antara sikap dan perilaku seseorang. Dalam *Theory of Planned Behavior* terdapat tambahan perilaku yang mempengaruhi intensi yaitu variabel *control* hal tersebut yang membedakan antara *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior*. Faktor dominan yang dapat mempengaruhi minat perilaku dalam *Theory of Planned Behavior* adalah sikap negatif maupun positif terhadap suatu sikap, kontrol perilaku, dan norma subjektif yang diterima.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat membaca, memahami, memahami, dan mengelola konsep ekonomi dan istilah keuangan yang digunakan dalam keputusan keuangan pribadi. Kemampuan dalam mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan keuangan saat ini dan Ppengelolaan keuangan masa depan (Rahayu & Musdholifah, 2017). Sehingga ketika seseorang sudah mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik maka dia dipastikan bisa mengatur uang, termasuk memilih kemana dia akan menabung.

Norma Subjektif

Menurut Ajzen (2005), norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat dan sikap. Yuliana dan Ginting dalam (Simatupang et al., 2020) memaparkan indikator dari norma subjektif berdasarkan dari Teori Perilaku Beralasan yaitu, a) peran keluarga; b) dukungan sahabat; c) dukungan dari guru; d) pengaruh orang lain; e) dukungan orang yang dianggap penting.

Sikap Menabung

Menurut Damiati (2017), sikap merupakan suatu ekpresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek Seseorang

yang meyakini bahwa tindakan yang akan dilakukan akan berdampak positif pada dirinya akan cenderung melakukan tindakan tersebut dan sebaliknya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menabung diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan menyimpan uang. Berdasarkan kedua uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap menabung merupakan penilaian individu terhadap perilaku menabungnya.

Minat Menabung

Keinginan atau gairah yang tinggi terhadap sesuatu dan cenderung keluar dari hati bisa diartikan sebagai minat (Lestari, 2017). Minat menabung ialah suatu tindakan atau perbuatan yang sukarela tanpa adanya paksaan dan ketertarikan dari seseorang untuk keputusan seseorang untuk menabung baik secara pribadi atau menggunakan suatu fasilitas keuangan. Tahapan minat menabung dapat dipahami dengan model AIDAY yang diuraikan oleh Kotler dan Keller dalam (Priansa, 2017) yaitu, a) perhatian (*attention*); b) tertarik (*interest*); c) hasrat (*desire*); d) tindakan (*action*).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung

Literasi keuangan berdampak langsung pada masalah keuangan dan memberikan pemahaman akan menabung yang setidaknya mengurangi masalah dalam keuangan dengan menabung. Literasi keuangan yang cukup mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat akan literasi keuangan maka akan semakin baik minat masyarakat dalam melakukan menabung. Hal ini menunjukkan adanya bahwa tingkat literasi seseorang mempengaruhi minat menabung. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung pada Mahasiswa STIA YPPT PRIATIM Tasikmalaya Tahun Akademik 2017/2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dilakukan akan meningkatkan minat menabung para mahasiswa STIA YPPT Priatim Tasikmalaya.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Sikap Menabung

Individu yang memiliki literasi keuangan berupa pengetahuan dan teknik mengelola keuangan akan dapat mengontrol penggunaan keuangan dengan lebih baik.

Tingkat literasi keuangan berdampak positif pada sikap individu dalam menabung karena, dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan keadaan, individu membuat lebih banyak informasi keuangan keputusan dan bersikap untuk menabung. pandangan yang lebih baik yang diwujudkan dalam bentuk sikap individu untuk menabung. Sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap menabung (*attitude to saving*) (Kohar, 2022).

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Sikap Menabung

Norma subjektif yang berasal dari lingkungan, seperti teman, keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap seseorang. Lingkungan yang impulsif akan membentuk seseorang menjadi konsumtif. Akibatnya sikap individu dalam menabung menjadi rendah, begitu pula sebaliknya. Kisaka (2014) membuktikan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap sikap menabung (*attitude to saving*). Sikap yang ada akan menghasilkan cara menabung yang berbeda-beda tergantung dari lingkungan individu yang membentuknya

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Menabung

Kekuatan sosial menjadi bagian dari norma subjektif. Kekuatan sosial yang disebutkan sebelumnya terdiri dari *reward* atau *punishment* yang disampaikan oleh individu terhadap individu lainnya, rasa senang individu terhadap individu tersebut, seberapa besar dianggap sebagai seseorang yang berpengalaman serta keinginan dari individu tersebut. Jika nilai memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu dan berdampak positif pada individu, maka individu tersebut akan termotivasi untuk mengikuti nilai sosial tersebut (Fiksenbaum et al., 2017). Gerhard et al., (2018) membuktikan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat menabung. Minat yang ada akan menghasilkan cara menabung yang berbeda-beda tergantung dari lingkungan individu yang membentuknya.

Pengaruh Sikap Menabung terhadap Minat Menabung

Semakin besar dorongan sikap yang ada dalam diri seseorang maka akan mempengaruhi minatnya dalam menabung sebagai salah satu pemenuhan kebutuhannya untuk mencapai keinginan yang diharapkan diwaktu yang akan datang. Jika pelajar

beranggapan bahwa tidak terlalu penting untuk dilakukan karena seringkali memenuhi kebutuhan terlebih dahulu menyebabkan pelajar tidak minat dalam menabung. Sebaliknya, jika pelajar beranggapan bahwa menabung perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dikemudian hari, maka akan terbentuk sikap positif dari pelajar sehingga akan memiliki minat menabung. Penelitian lain yang mendukung adalah Mastura et al., (2020) yang menyatakan bahwa sikap positif mampu mempengaruhi minat menabung.

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 yang sekaligus merupakan responden adalah pelajar SMAK Seminari Garum Kabupaten Blitar. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus dan menggunakan semua populasi. Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

Di SMAK Seminari Garum memiliki siswa dengan jumlah 71 siswa dengan siswa terbanyak berada di kelas XII dengan jumlah 25 orang. Jumlah responden yang menjawab pernah menabung lebih banyak daripada tidak yang berarti sebagian besar responden sudah pernah melakukan kegiatan menabung. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang pernah melakukan kegiatan menabung lebih banyak dilakukan secara mandiri dalam bentuk celengan dengan jumlah sebesar 50 responden. mayoritas siswa SMAK Seminari Garum Kabupaten Blitar melakukan kegiatan menabung karena anjuran dari orang tua yaitu sebesar 21 responden dan 20 responden menjawab karena ingin belajar untuk berhemat.

HASIL PENELITIAN

Outer loading ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Outer Loading

	(X1)	(Y)	(X2)	(Z)
X1.2	0,911			
X1.3	0,752			
X2.1			0,805	
X2.2			0,611	
X2.3			0,660	
X2.4			0,600	

X2.5		0,609
Y1.1	0,571	
Y1.2	0,959	
Y1.3	0,946	
X3.1		0,699
X3.2		0,851
X3.3		0,698
X1.1	0,799	

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Dari tabel diatas, validitas indikatornya diukur dengan melihat Nilai Factor Loadings dari variabel ke indikatornya, dikatakan validitasnya mencukupi apabila lebih besar dari 0,5. Berdasarkan tabel outer loading di atas, seluruh indicator reflektif pada variabel Literasi Keuangan (X1), Norma Subjektif (X2), Sikap Menabung (X3), dan Minat Menabung (Y) karena menunjukkan factor loading yang lebih besar dari 0,50, dengan demikian hasil estimasi seluruh indikator telah memenuhi Convergent Validity atau validitasnya baik.

Cross Loading

Hasil uji *cross loading* ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Cross Loading

	(X1)	(Y)	(X2)	(Z)
X1.2	0,911	0,959	0,284	0,506
X1.3	0,752	0,566	0,345	0,251
X2.1	0,197	0,157	0,805	0,586
X2.2	0,163	0,174	0,611	0,338
X2.3	0,356	0,346	0,660	0,355
X2.4	0,243	0,112	0,600	0,216
X2.5	0,286	0,257	0,609	0,277
Y1.1	0,334	0,571	0,190	0,525
Y1.2	0,911	0,959	0,284	0,506
Y1.3	0,873	0,946	0,326	0,379
X3.1	0,228	0,205	0,666	0,699
X3.2	0,436	0,457	0,434	0,851
X3.3	0,333	0,520	0,181	0,698
X1.1	0,799	0,572	0,318	0,271

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Dari hasil olah data cross loading diperoleh seluruh nilai loading factor pada masing-masing indicator baik pada variabel Literasi Keuangan (X1), Norma Subjektif (X2), Sikap Menabung (X3), dan Minat Menabung (Y), menunjukkan nilai loading factor indikator dari variabel lainnya, sehingga dapat dikatakan seluruh indikator pada penelitian ini terpenuhi validitasnya atau validitasnya baik.

Discriminant Validity

Salah satu cara lain untuk menilai discriminant validity dengan membandingkan *root of average extracted (AVE)*.

Tabel 4.
Average Variance Extracted

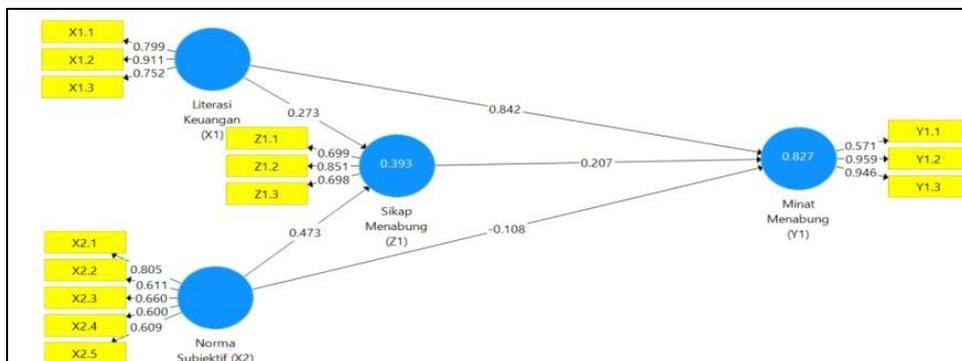
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan (X1)	0,769	0,874	0,862	0,678
Minat Menabung (Y)	0,789	0,914	0,877	0,714
Norma Subjektif (X2)	0,686	0,710	0,793	0,437
Sikap Menabung (X3)	0,612	0,629	0,795	0,567

Sumber : Data diolah oleh penulis (2022)

Konvergen Nilai AVE lebih besar 0,5 menunjukkan kecukupan validitas yang baik bagi variabel laten. Pada variabel indikator reflektif dapat dilihat dari nilai *Average variance extracted (AVE)* untuk setiap konstruk (variabel). Dipersyaratkan model yang baik apabila nilai AVE masing-masing konstruk lebih besar dari 0,5.

Hasil pengujian AVE untuk variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,678 , variabel Norma Subjektif (X2) sebesar 0,437, variabel Sikap Menabung (X3) sebesar 0,567, variabel Minat menabung (Y) sebesar 0,714. Tiga dari empat variabel tersebut menunjukkan nilai lebih dari 0,5 jadi secara keseluruhan variabel dalam penelitian dapat dikatakan validitas baik.

Analisis Model PLS



Gambar 2. Inner Model dengan Factor Loading, Path Coefficient dan R-square
Sumber: Olah data, Output SmartPLS (2022)

Dari gambar 2, output PLS tersebut dapat dilihat bahwa besarnya nilai factor loading tiap indikator terletak diatas tanda panah d antara variabel dan indikator, juga dapat dilihat besarnya koefisien jalur (*path coefficients*) yang letaknya berada diatas garis panah antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya R-square yang letaknya tepat didalam lingkaran endogen atau pada variabel minat menabung.

Tabel 5.
R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Minat Menabung (Y)	0,827	0,819

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Nilai $R^2 = 0.827$. Diinterpretasikan bahwa model ini mampu menjelaskan fenomena Minat menabung yang dipengaruhi oleh variabel bebas yakni Literasi Keuangan, Norma Subjektif, dan Sikap menabung dengan varian sebesar 82,7%. Sedangkan sisanya sebesar 17.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 6.
Hasil dari inner model Path coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
(X1) -> (Y)	0,842	0,845	0,048	17,416	0,000
(X1) -> (X3)	0,273	0,272	0,108	2,536	0,012
(X2) -> (Y)	-0,108	-0,097	0,084	1,293	0,197
(X2) -> (X3)	0,473	0,481	0,116	4,070	0,000
(X3) -> (Y)	0,207	0,198	0,081	2,548	0,011

Sumber : Data diolah oleh penulis (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan, a) literasi keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap minat menabung (Y), dengan *path coefficients* sebesar 0.842, dan nilai P Values sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka Signifikan (positif); b) literasi keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap Sikap menabung (X3), dengan *path coefficients* sebesar 0.273, dan nilai P Values sebesar $0,012 < \alpha = 0,05$, maka Signifikan (positif); c) norma subjektif (X2) berpengaruh positif terhadap sikap menabung (X3), dengan *path coefficients* sebesar 0.473, dan nilai P Values sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka Signifikan (positif); d) norma subjektif (X2) berpengaruh negaif

terhadap minat menabung (Y), dengan *path coefficients* sebesar -0,108, dan nilai P values sebesar $0,197 > \alpha = 0,05$, maka tidak signifikan (negatif); e) sikap menabung (X3) berpengaruh positif terhadap minat menabung (Y), dengan *path coefficients* sebesar 0.207, dan nilai P Values sebesar $0,011 < \alpha = 0,05$, maka Signifikan (positif).

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan minat menabung siswa. Hubungan positif antara literasi keuangan dengan minat menabung siswa memiliki arti semakin besar literasi keuangan maka minat menabung akan semakin besar. Setiawan (2020) memperoleh hal yang sama dari penelitian yang dilakukan terhadap Mahasiswa STIA YPPT PRIATIM Tasikmalaya yaitu literasi keuangan mempengaruhi minat menabung.

Beberapa studi menyatakan bahwa siswa di Indonesia cenderung mudah menghabiskan uang, konsumtif, dan belum memahami nilai produktif. Siswa di Indonesia belum tertarik melakukan investasi atau menabung yang secara teori kedua kegiatan ini dapat menguntungkan di masa mendatang. Siswa SMAK Seminari Garum Kabupaten Blitar sudah mengetahui bagaimana mengatur keuangan yang baik. Pelajar yang sudah mengetahui cara mengolah keuangan yang baik akan membantu terhindar dari masalah keuangan terutama dalam pengelolaan uang. Salah satu kebiasaan pelajar yang mempunyai literasi keuangan yang baik adalah minat menabung yang tinggi .

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Sikap Menabung

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap menabung di SMAK Seminari Garum Kabupaten Blitar. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rikayanti & Listiadi (2020) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap menabung adalah literasi keuangan. Literasi keuangan atau sering disebut melek *financial* sangat dibutuhkan siswa agar terhindar dari masalah keuangan. Adanya literasi keuangan yang baik akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang tepat, misalnya menabung.

Siswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung dapat terhindar dari masalah keuangan dimasa depan karena mereka tahu bagaimana cara mengelola uang yang dimiliki secara hati-hati dengan memilih menabung dan pengambilan sikap

sebagai salah satu cara yang baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupannya dimasa mendatang. Literasi keuangan akan membantu memutuskan sikap dan perilaku menabung yang paling tepat.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Sikap Menabung

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hasil yang signifikan menunjukkan bahwa pengaruh norma subjektif terhadap sikap menabung cukup besar. Sikap menabung dipengaruhi oleh norma-norma yang diajarkan beberapa subjek yang ada seperti orang tua, teman dan guru. Dari subjek-subjek tersebut pribadi individu akan dibentuk dan menghasilkan perspektif yang berbeda-beda mengenai mengelola keuangan yang baik. Zainuddin (2021) juga memperoleh hasil yang sama bahwa norma subjektif memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap menabung.

Apabila pelajar memiliki lingkungan yang suka menabung maka pelajar tersebut akan mempunyai sikap terhadap menabung yang baik. Sebagian besar siswa di SMAK Seminari Garum Kabupaten Blitar dipengaruhi oleh orang tua yang menyarankan untuk menabung uangnya. Selain itu, adanya keinginan membeli produk mendorong siswa agar menabung uangnya agar produk yang diinginkan dapat dibeli. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya sangat mempengaruhi minat menabung siswa karena siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAK Seminari Garum Kabupaten Blitar, hanya beberapa siswa yang mengatakan bahwa minat menabung siswa tersebut dipengaruhi oleh teman.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Menabung

Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa norma subjektif berpengaruh negatif terhadap minat menabung di SMAK Seminari Garum Kabupaten Blitar. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berbeda dengan Nidya & Supramono (2018) yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat menabung. Ferinaldy (2019) menjelaskan bahwa norma subjektif yang bagus akan menambah minat mahasiswa dalam menabung, khususnya menggunakan lembaga keuangan sebagai penyimpan dana.

Hasil yang diperoleh membuktikan bahwa dorongan orang sekitar untuk

menabung masih kurang. Sedangkan orang tua yang menganjurkan anaknya menabung cukup banyak namun hanya sedikit diskusi yang membahas tentang keuangan dan anjuran menabung dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah. Beberapa siswa yang lain menyatakan tidak perlu menabung untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Usia siswa yang masih remaja juga belum mempunyai perencanaan yang matang terkait masa depan. Siswa di SMAK Seminari Garum Kabupaten Blitar ingin menabung untuk memenuhi keinginan dalam waktu dekat bukan dari pengaruh orang lain.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap minat menabung. Pengaruh langsung antara literasi keuangan dengan minat menabung siswa memiliki arti semakin besar literasi keuangan maka minat menabung akan semakin besar. Sedangkan Norma subjektif tidak berpengaruh langsung terhadap minat menabung. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan sikap terhadap menabung memiliki kedudukan yang penting. Norma subjektif yang positif, seperti dorongan dari teman dan keluarga, tidak dapat mendorong seseorang untuk memiliki minat menabung. Norma Subyektif akan mendorong perilaku menabung jika individu tersebut memiliki perilaku berupa respon positif terhadap kegiatan menabung. Hal ini sesuai dengan Suhendra & Arifin (2019) menjelaskan norma subjektif akan membentuk sikap menabung, dan sikap menabung membentuk minat menabung. Tetapi temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Suhendra & Arifin (2019). Namun masih dalam kerangka TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang menjelaskan bahwa norma subjektif merupakan dimensi niat (Ajzen, 1991).

SIMPULAN

Literasi keuangan di SMAK Seminari Garum Kabupaten Blitar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Norma Subjektif memberikan pengaruh terhadap sikap menabung siswa SMAK Seminari Garum Kabupaten Blitar. Norma subjektif memberikan pengaruh negatif terhadap minat menabung siswa SMAK Seminari Garum Kabupaten Blitar.

Penelitian ini memiliki dampak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menjelaskan minat menabung. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa Literasi

Kuangan dan Norma Subjektif merupakan faktor positif yang akan mendorong minat menabung menjadi lebih baik. Untuk meningkatkan Literasi Keuangan dan Norma Subjektif, Sikap Menabung perlu ditumbuhkan pada setiap individu. Penelitian ini berfokus pada pelajar yang studi di SMAK Seminari Garum Kabupaten Blitar, sehingga sampel ini tidak mewakili kondisi populasi pelajar yang sebenarnya di Indonesia Oleh karena itu hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dan diterapkan seluruh pelajar di Indonesia. Untuk hasil penelitian yang lebih baik yang menggambarkan pelajar di Indonesia, maka jumlah dan variasi sampel perlu diperluas.

Literasi mengenai keuangan sangat berdampak penting bagi pelajar yang akan menambah minat Pelajar SMAK Seminari Garum Kabupaten Blitar dalam menabung. Untuk lembaga sekolah agar selalu memberikan edukasi lebih mendalam mengenai pentingnya literasi keuangan sejak dini. Dan untuk guru dan orang tua selalu memberikan edukasi mengenai pentingnya mengenai pengelolaan keuangan pribadi dalam lingkup pendidikan atau keluarga, sehingga siswa terhindar gaya hidup konsumtif karena mengikuti tren dan sadar akan berhemat untuk perencanaan keuangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. & Fishbein, M. (1980) *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall
- Ajzen, I. (1985). *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*. Heidelberg: Springer
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. doi:10.1016/0749-5978(91)90020-t
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*, (2nd ed.). New York: Open University Press
- Amarila, U., Nurcholisah, K., & Sofianty, D. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Akuntansi*, 3(2), 166-172. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/8423/pdf>
- Chalimah, S. N., Martono, S., & Khafid, M. (2019). The Saving Behavior of Public Vocational High School Students of Business and Management Program in Semarang. *Journal of Economic Education*, 8(1), 22-29. <https://doi.org/10.15294/jeec.v8i1.29741>
- Damiati, D. (2017). *Perilaku Konsumen*. Depok: PT Grafindo Persada
- Ferinaldy, F. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kendali Perilaku dan Religiusitas terhadap Intensi Menggunakan Uang Elektronik (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Yarsi). *Thesis*. Universitas YARSI, Jakarta
- Fiksenbaum, L., Marjanovic, Z., Greenglass, E., & Garcia-Santos, F. (2017). Impact of Economic Hardship and Financial Threat on Suicide Ideation and Confusion. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 151(5), 477-

495. 10.1080/00223980.2017.1335686
- Gerhard, P., Gladstone, J. J., & Hoffman, A. O. I. (2018). Psychological Characteristics and Household Savings Behavior: The Importance of Accounting for Latent Heterogeneity. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 148, 66–82. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2018.02.013>
- Kisaka, S. E. (2014). The Impact of Attitudes Towards Saving, Borrowing and Investment on The Capital Accumulation Process In Kenya: An Application of the Theory of Planned Behavior. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(9), 140–152. <https://core.ac.uk/download/pdf/234629938.pdf>
- Kohar, M. A. (2022). Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Sikap Menabung Pengaruhnya terhadap Perencanaan Dana Pensiun Melalui Variabel Moderasi Tingkat Pendidikan. *Balance*, 19(2), 100-112. <http://dx.doi.org/10.30651/blc.v19i2.11175>
- Lestari, W. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76-84. <https://doi.org/10.15575/ja.v3i1.1499>
- Marwati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD. *JKPD*, 3(1), 451-461. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i1.1174>
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa FIA dan FEB UNISMA yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Mengenai Investasi). *JIAGABI*, 9(1), 64-75. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jiagabi/article/view/6125>
- Nindya, B. U., & Supramono, S. (2018). Perilaku Menabung Rumah Tangga di Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga berbasis Minat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 43-58. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i1.1580>
- Peiris, T. U. (2021). Effect of Financial Literacy on Individual Savings. *European Journal of Business and Management Research*, 6(5) 94-99. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.5.1064>
- Presiden, RI. (2016). Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Keuangan Nasional Inklusif. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40986/perpres-no-82-tahun-2016>
- Priansa, D. (2017). *Manajemen Pelayanan Prima*. Bandung: Alfabeta
- Putra, A. I. G. N. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Penerapan E-Filling pada Kepatuhan WPOP Pegawai Negeri Sipil dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 242-269. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/47534>
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah, M. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1-7. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/20256>
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14-28. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Rikayanti, V., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 125-132. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p29-36>

- Setiawan, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung (Studi pada Mahasiswa STIA YPPT Priatim Tasikmalaya Tahun Akademik 2017/2018). *JAK PUBLIK*, 1(1), 79-85. <https://administrasiku.com/index.php/jakp/article/view/12>
- Simatupang, N. I., Sitohang, S. R. I., Situmorang, A. P., & Simatupang, I. M. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197-203. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp>
- Suhendra, Y. F., & Arifin, A. Z. (2019). Faktor yang Memprediksi Perilaku Menabung Pekerja di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(3), 600-608. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/download/5372/3421>
- Zainuddin, Z. (2021). The Concept of Ibnu Miskawaih Moral Education For Students. *FITRAH*, 7(1), 63-80. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/viewFile/3924/2744>